

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI GIZI BERBASIS POSYANDU SEBAGAI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI DUSUN MADUGONDO, DESA SITIMULYO, KECAMATAN PIYUNGAN, WILAYAH BANTUL

Ganda Arifianto¹, Kandida Amul², Intan Kusumawati³
arifiantoganda@gmail.com¹, idhaamur@gmail.com²,
intankusumawati1978@gmail.com³
Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

ABSTRAK

Kondisi stunting yaitu permasalahan kekurangan gizi jangka panjang yang masih menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Stunting karena kekurangan gizi yang mengakibatkan pertumbuhan anak terhambat. Stunting tidak hanya menyebabkan pertumbuhan tinggi badan anak menjadi lebih rendah dibandingkan anak seusianya, tetapi juga berpotensi memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta kondisi kesehatan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu diperlukan langkah pencegahan yang melibatkan berbagai unsur, termasuk peran aktif masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait upaya pencegahan stunting melalui edukasi gizi yang dilakukan melalui posyandu. Program tersebut dilaksanakan di Dusun Madugondo Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dengan sasaran ibu hamil, ibu yang memiliki balita, serta kader posyandu dengan jumlah peserta sebanyak 80 orang. Metode proses pelaksanaan program yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi penyusunan menu gizi seimbang, serta evaluasi tingkat pengetahuan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat terkait penyebab stunting yaitu bertambahnya wawasan masyarakat tentang upaya pencegahan stunting sebesar 72,5%, pentingnya pemenuhan gizi seimbang, serta peran Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang anak dan peningkatan kesadaran kesehatan balita dan lansia sebesar 75%. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan edukasi serta berkomitmen untuk menerapkan pola makan sehat bagi anak. Melalui kegiatan tingkat kepedulian masyarakat terhadap pemenuhan gizi anak semakin meningkat agar risiko terjadinya stunting dapat diminimalkan.

Kata Kunci: Stunting; Edukasi Gizi; Posyandu; Kesehatan Anak; Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

Stunting is one of the chronic nutrition problems that is still an important concern in public health development. This condition occurs due to a lack of nutritional intake for a long period of time, causing growth disorders in children. Stunting not only has an impact on children's shorter height compared to their age, but can also affect cognitive development, learning ability, and health in the future. Therefore, prevention efforts involving various parties, including the community through health education activities, are needed. This community service activity aims to increase public understanding of stunting prevention through Posyandu-based nutrition education. This program was carried out in Madugondo Hamlet, Sitimulyo Village, Piyungan District, Bantul with the target of pregnant women, mothers under five, and Posyandu cadres totaling 80 people. The method of implementing the activities used includes health counseling, interactive discussions, demonstrations of

preparing a balanced nutrition menu, and evaluation of participants' understanding. The results of the activity showed that there was an increase in public knowledge about the causes of stunting Increased public knowledge about stunting prevention by 72.5%, the importance of fulfilling balanced nutrition, and the role of Posyandu in monitoring child growth and development and increasing health awareness for toddlers and the elderly by 75%. In addition, the community also shows high enthusiasm in participating in educational activities and is committed to implementing a healthy diet for children. With this activity, it is hoped that public awareness of the importance of child nutrition will increase so that the risk of stunting can be minimized.

Keywords: *Stunting; Nutrition Education; Posyandu; Child Health; Community Service.*

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada anak masih menjadi tantangan yang serius sebagai bagian dari peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu permasalahan yang mendapat perhatian besar adalah stunting. Stunting adalah keadaan terhambatnya pertumbuhan pada anak di umur 5 tahun yang kekurangan gizi dalam jangka yang lama. Keadaan tersebut biasanya ketika ibu hamil sampai anak umur 2 tahun pada masa golden age. Masa tersebut penting dalam pertumbuhan serta perkembangan anak kedepannya .

Balita yang mengalami stunting umumnya memiliki tinggi badan di bawah rata-rata teman-temannya sebayanya. Selain memengaruhi pertumbuhan tubuh, stunting juga berpotensi mengganggu perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta kekebalan tubuh. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia karena individu yang pernah mengalami stunting berisiko memiliki produktivitas lebih rendah saat dewasa.

Permasalahan stunting melalui upaya yang menyeluruh melibatkan pemerintah ,masyarakat,khususnya tenaga medis serta melalui pendidikan (Kusumawati, 2013). Upaya pencegahan stunting dengan cara peningkatan pengetahuan pendidikan masyarakat tentang perlunya gizi yang seimbang pada anak dibawah umur. Edukasi mengenai gizi seimbang dapat membantu masyarakat dalam mengetahui makanan yang bergizi yang diperlukan anak dalam masa pertumbuhan.

Posyandu yaitu tempat pelayanan bagi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Adanya Posyandu atau pos pelayanan terpadu bagi masyarakat akan memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu, anak dan lansia serta informasi kesehatan berupa pengetahuan tentang gizi yang seimbang untuk kesehatan. Masyarakat di Posyandu dapat melakukan penimbangan badan,pengukuran tinggi badan dan kebutuhan gizi masyarakat melalui pendidikan gizi yang seimbang di desa Madugondo.

Berdasarkan kondisi yang terjadi ,maka tim pengabdian masyarakat memberikan pendidikan gizi melalui layanan terpadu (Posyandu) di Dusun Madugondo, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Bantul. Pelaksanan edukasi kepada masyarakat tentang stunting akan memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang penerapan pola hidup sehat dalam keluarga. Kegiatan tersebut akan memberikan manfaat bagi masyarakat akan pentingnya gizi bagi anak supaya kejadian stunting dapat dicegah sedini mungkin.

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat pada dusun Madugondo bagian dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) agar terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui penyuluhan gizi berbasis kegiatan Posyandu. Sasaran kegiatan ini meliputi masyarakat pada umumnya seperti anak dibawah umur 5 tahun, ibu hamil, dan juga lansia yang mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan di tingkat dusun. Kegiatan ini dengan tahapan

perencanaan, penerapan, dan penilaian. Dalam fase perencanaan, tim KKN melaksanakan kerjasama antara pemerintah perangkat desa beserta pengelola posyandu Dusun Madugondo dalam rangka menetapkan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan Posyandu. Di samping itu, tim turut melaksanakan observasi awal untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat serta tingkat pemahaman masyarakat mengenai gizi dan kesehatan keluarga. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan Posyandu yang dilaksanakan di Dusun Madugondo. Pada tahap ini, tim KKN membantu kader Posyandu dalam kegiatan penimbangan balita, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan hasil pemantauan pertumbuhan anak. Selain itu, tim juga menyampaikan edukasi praktis kepada masyarakat mengenai pola makan seimbang dan penerapan gaya hidup sehat dalam keluarga. Melalui pengabdian ini juga melibatkan masyarakat lanjut usia pada Posyandu lansia. Tim KKN turut membantu pelaksanaan senam lansia serta mendampingi kegiatan kesehatan dasar yang dilaksanakan kader kesehatan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan gaya hidup sehat di usia lanjut. Penilaian akhir dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang telah dijalankan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi masyarakat serta respon masyarakat selama kegiatan berlangsung. Laporan evaluasi tersebut sebagai bahan refleksi atau evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Permasalahan Stunting

Peningkatan pengetahuan tentang stunting serta pentingnya pemenuhan gizi bagi balita sangat diperlukan bagi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui pendidikan (edukasi) secara langsung bagi ibu dan balita mengenai pola makan sehat, pentingnya pemenuhan nutrisi yang memadai serta pengawasan perkembangan anak secara rutin melalui program posyandu. Rata-rata peningkatan pemahaman masyarakat terhadap upaya pencegahan stunting sebesar 72,5%.

Dengan melihat target luaran pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Stunting

No	Bentuk Luaran Kegiatan	Ukuran Keberhasilan
1	Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai stunting	Minimal 70% peserta memahami penyebab dan cara pencegahan
2	Meningkatnya kesadaran ibu balita dalam memantau pertumbuhan anak	Minimal 75% ibu balita rutin mengikuti kegiatan Posyandu

2. Peningkatan Kesadaran Kesehatan Balita dan Lansia

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan balita dan lansia melalui kegiatan Posyandu. Dalam kegiatan ini dilakukan pemantauan pertumbuhan balita serta kegiatan kesehatan lansia seperti senam lansia dan pemeriksaan kesehatan dasar. Rata-rata Peningkatan Kesadaran Kesehatan Balita dan Lansia 75%.

Dengan melihat target luaran pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Kesadaran Kesehatan Balita dan Lansia

No	Bentuk Luaran Kegiatan	Ukuran Keberhasilan
1	Pemantauan pertumbuhan balita melalui kegiatan Posyandu	Minimal 80% balita yang hadir mengikuti penimbangan dan pengukuran tinggi badan
2	Meningkatnya partisipasi lansia dalam kegiatan kesehatan	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Kesehatan Balita

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, sebagian masyarakat di Dusun Madugondo belum sepenuhnya memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin melalui kegiatan Posyandu. Berdasarkan hasil pengamatan awal selama kegiatan Posyandu, masih terdapat beberapa orang tua yang belum secara rutin membawa anak mereka untuk melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan keikutsertaan warga masyarakat mengenai penyuluhan kesehatan dan gizi pada kegiatan Posyandu. Ibu balita terlihat datang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak. Selain itu, masyarakat juga mulai memahami tentang tumbuh kembang anak melalui kegiatan bertahap serta mengetahui kondisi kesehatan anak serta mencegah terjadinya masalah gizi seperti stunting. Kegiatan akan berdampak baik bagi pemahaman dan kepedulian ibu hamil serta masyarakat mengenai pentingnya nutrisi seimbang bagi anak. Masyarakat mulai memahami bahwa pemanfaatan makanan bergizi seimbang serta peninjauan secara rutin tumbuh kembang anak dapat membantu menjaga kesehatan dan perkembangan anak secara optimal.

Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita dan Lansia

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan Posyandu yang melibatkan balita dan lansia. Pada kegiatan Posyandu balita dilakukan beberapa kegiatan utama seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan hasil pemantauan pertumbuhan anak. Kegiatan posyandu dapat melihat perkembangan serta tumbuh kembang anak serta mengetahui secara dini kemungkinan terjadinya masalah kesehatan. Selain kegiatan Posyandu balita, kegiatan ini juga melibatkan masyarakat lanjut usia melalui kegiatan Posyandu lansia. Kegiatan yang dilakukan antara lain senam lansia serta pendampingan dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan dasar yang dilakukan oleh kader kesehatan. Senam lansia adalah kegiatan yang dilakukan untuk kesegaran dan kebugaran badan serta meningkatkan kesehatan fisik pada usia lanjut. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu ini menunjukkan hasil yang cukup baik. Ibu balita terlihat aktif mengikuti kegiatan pemantauan pertumbuhan anak, sedangkan para lansia menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan senam lansia yang dilaksanakan bersama kader kesehatan.

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu

No	Aspek yang dinilai	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
1	Partisipasi ibu balita dalam kegiatan penimbangan balita	30%	85%
2	Keikutsertaan lansia dalam kegiatan senam lansia	35%	80%

Program ini diharapkan dapat terus berjalan dengan adanya keterlibatan aktif kader posyandu serta dukungan dari masyarakat setempat. Keberlanjutan kegiatan menjadi kunci dalam upaya pencegahan stunting secara berkesinambungan di Dusun Madugondo. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi edukasi gizi dan pelaksanaan senam lansia disajikan pada gambar tersebut.



Gambar 1. Membagikan Brosur Edukasi Stunting kepada Masyarakat



Gambar 2. Proses Penimbangan Berat Badan pada Kegiatan Posyandu



Gambar 3. Pemeriksaan Tekanan Darah (Tensi)





Gambar 4. Pelaksanaan Senam Lansia Bersama Masyarakat

Hasil pengabdian ini berguna bagi edukasi gizi yang dilakukan melalui kegiatan Posyandu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang cara mencegah stunting. Kegiatan ini melibatkan ibu dan anak di bawah lima tahun serta kelompok lansia ini berlangsung dengan baik dan mendapat respons yang cukup antusias dari masyarakat Dusun Madugondo. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti rangkaian aktivitas yang meliputi penimbangan balita, pemeriksaan kesehatan lansia, penyuluhan mengenai pola makan sehat, serta penyampaian informasi mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi yang cukup dan seimbang dalam aktivitas sehari-hari. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masyarakat masih ada yang memiliki pemikiran ataupun pemahaman yang minim tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting bagi anak. Beberapa orang tua balita belum sepenuhnya memahami pentingnya menyediakan makanan bergizi seimbang, pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi gizi masih sangat diperlukan sebagai upaya preventif dalam menekan angka stunting di masyarakat. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada masa pertumbuhan anak. Peserta mulai memahami bahwa pencegahan stunting tidak hanya bergantung dengan kecukupan makanan, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sanitasi lingkungan, kebiasaan hidup bersih, serta pengetahuan tentang kesehatan dilayanan Posyandu. Dalam edukasi kesehatan ini juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa peran keluarga, khususnya ibu hamil, anak dibawah lima tahun bahwa pentingnya gizi seimbang untuk kesehatan dan kehidupan berkualitas.

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan melalui Posyandu juga menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat karena Posyandu merupakan layanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat dan mudah diakses. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih aktif memanfaatkan layanan Posyandu sebagai tempat pemantauan pertumbuhan anak serta sebagai media untuk memperoleh informasi terkait kesehatan keluarga. Selain itu, keterlibatan kader Posyandu dalam kegiatan ini juga berperan penting dalam membantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui edukasi gizi berbasis Posyandu di Dusun Madugondo telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting serta mendorong penerapan pola hidup sehat pada balita dan lansia. Pelaksanaan kegiatan yang meliputi senam lansia, penyuluhan gizi, demonstrasi penyusunan menu seimbang, serta penguatan kader Posyandu

menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat secara langsung melalui kegiatan bersama mampu meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan. Peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya asupan gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan balita secara rutin, serta aktivitas fisik bagi lansia mencerminkan bahwa intervensi yang dilakukan telah memberikan dampak positif sesuai dengan sasaran program.

Selain menambah wawasan peserta, program tersebut dapat membantu meningkatkan arti kader Posyandu yang mana penggerak kesehatan masyarakat di lingkungan dusun. Kesiapan kader untuk melanjutkan edukasi secara mandiri menjadi indikator penting bahwa program tidak berhenti pada kegiatan sesaat, melainkan memiliki peluang keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan Posyandu rutin mampu menciptakan efek berkelanjutan dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Dengan demikian, posyandu berperan hanya sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

Secara keseluruhan, temuan kegiatan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara tim pelaksana, kader Posyandu, dan masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan program. Untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan dampak program, disarankan agar edukasi gizi diintegrasikan secara konsisten dalam setiap kegiatan Posyandu bulanan serta dilakukan monitoring pertumbuhan balita secara berkala dengan pendampingan tenaga kesehatan. Pelatihan lanjutan bagi kader dan pengembangan media edukasi yang lebih variatif juga perlu dilakukan guna memperkuat kapasitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Melalui upaya yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan program pencegahan stunting dapat terlaksana dengan lebih baik serta mendukung peningkatan kondisi kesehatan masyarakat secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui edukasi gizi berbasis posyandu di Dusun Madugondo, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piungan, Kabupaten Bantul. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dr. Intan Kusumawati sebagai Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan, bimbingan, serta pendamping selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengapresiasi Pemerintah Desa Sitimulyo beserta seluruh perangkat desa atas penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan. Terima kasih disampaikan pula kepada kader Posyandu Dusun Madugondo yang aktif dalam koordinasi dan pelaksanaan edukasi gizi. Apresiasi tinggi juga ditujukan kepada masyarakat Dusun Madugondo, terutama ibu balita, atas partisipasi mereka yang antusias dan aktif. Semangat dan gotong royong masyarakat menjadi salah satu faktor utama terselenggaranya kegiatan pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faiqah, Z., & Suhartatik, S. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 2076–2081.
- Andayani, D. D., & Choiriyah, I. U. (2024). Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Dukuh Sari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicuho*, 8(1), 1–14.
- Aulia, F. O., & Purnamawati, D. (2025). Kontribusi Kader Posyandu dalam Intervensi Stunting: Kajian Literatur Tahun 2023-2025. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia (JIMI)*, 4(2), 155–168.
- Irsanti, N. I., & Rodiyah, I. (2024). Peran Posyandu Edelways Dalam Upaya Penanganan Stunting di Desa Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicuho*, 8(3), 1943–1962.
- Khairunisa, D., Syahriani, M. N., Nurhasanah, & Yuniarty, Y. (2025). Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Peran Caregiver Dalam

- Pencegahan Stunting Pada Balita di Puskesmas Sui. Asam. *Jurnal Ners*, 9(2), 1875–1880.
- Kusumawati, I. a. (2013). *Pengantar Pendidikan*. Batam Indonesia: CV. Rey Media Grafika.
- Lisna, & Saing, F. M. (2025). Efektivitas Media Video dan Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Balita Tentang Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kombikuno. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 4(3), 1–19.
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 10(2), 5879–5880.
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2314–2322.
- Nurbaya, Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678–686.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (Tahun Tidak Tertera). *Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan*. Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran.
- Rahmawati, D., Agustin, L., Sari, A. N., & Tofa'ati, T. N. (2024). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun. Universitas Strada Indonesia.
- Rinayati, Nisrina, S. F., Harsono, & Santoso, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Deteksi Stunting Sesuai Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2020. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 575–587.
- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*, 3(2), 130–141.
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 1348–1351.
- Taufiq, R., Prianggodo, D. Y., Sugiani, Y., & Andini, N. (2023). Penggunaan Metode Prototype pada Pengembangan Sistem Informasi Imunisasi Posyandu. *JIKA (Jurnal of Informatics) Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 7(4), 431–439